

**IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA *LOOSE PART*
DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL
DI RA DWP UIN SUNAN KALIJAGA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PERSEMPAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMPAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nella Novelita Shanti
NIM : 21104030063
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA LOOSE PART DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL DI RA DWP UTN SUNAN KALIJAGA" adalah hasil karya pribadi atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 2 Agustus 2025

Yang menyatakan,


Nella Novelita Shanti
NIM 21104030063

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

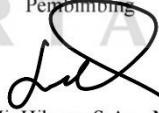
Nama	: Nella Novelita Shanti
NIM	: 21104030063
Judul Skripsi	: Implementasi Pemanfaatan Media <i>Loose Part</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal di RA DWP UIN Sunan Kalijaga

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Pembimbing


Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd.

NIP.197008012005012003

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2683/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA LOOSE PART DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL DI RA DWP UIN SUNAN KALIJAGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NELLA NOVELITA SHANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030063
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a95cd949676



Penguji I
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a8ee1694687



Penguji II
Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68ahe9b348162



Yogyakarta, 13 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68abe4dde220c



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nella Novelita Shanti
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 08 November 2001
NIM : 21104030063
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2025

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Keaksaraan awal bertumbuh ketika anak diberi kebebasan berkreasi dengan benda disekelilingnya”¹



¹ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978).

² Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجَمِيعِينَ
رَسُولُ اللَّهِ مُحَمَّدًا أَنَّ وَأَشْهَدُ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ أَنَّ أَشْهَدُ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung kita Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di dunia hingga yaumul akhir nanti. Penulisan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Implementasi Pemanfaatan Media *Loose Part* untuk Meningkatkan Keaksaraan Awal Anak di RA DWP UIN Sunan Kalijaga”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., PH.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan

selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungam dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Suparmi S.Pd., selaku Kepala Sekolah RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Guru dan Karyawan RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menerima peneliti dengan baik saat penelitian.
7. Kapada Orangtua saya, Ibu Sunarti dan Bapak Sudiono, terima kasih sebesar-besarnya peneliti berikan kepada beliau yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk peneliti.
8. Kepada kakak - kakak saya, Guntur Ardy Krisnanda dan Venisa Devi Ayulina, terima kasih atas dukungan, doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada peneliti.
9. Teman – teman seperjungan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2021, yang telah membersamai kegiatan selama perkuliahan.
10. Kepada teman dekat saya, Anjelina Sondakh dan Kholifaturrofikoh, terimakasih telah hadir memberikan semangat, dukungan, dan juga masukkan untuk peneliti.

11. Kepada Farhan Ibnu Ramadhani, yang telah memberikan dukungan, doa, dan juga semangat untuk peneliti.
12. Kepada diri saya sendiri terimakasih sudah bertahan dan berjuang menyelesaikan tugas akhir ini. Perjalanan ini tidak mudah namun aku bangga karena telah sampai di titik ini.



Yogyakarta, 6 Mei 2025

Peneliti,

Nella Novelita Shanti
211004030063



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Shanti, Nella Novelita, “*Implementasi Pemanfaatan Media Loose Part dalam Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal di RA DWP UIN Sunan Kalijaga*”, Skripsi. Yogyakarta Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan kurikulum yang menjadikan pembelajaran melibatkan dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, menggunakan sumber belajar yang nyata dan ada dilingkungan sekitar. Pemanfaatan media *loose part*, menjadi salah satu media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak dikarenakan media yang konkret dan menarik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi pembelajaran *loose part* di RA DWP UIN Sunan Kalijaga serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pemanfaatan media *loose part* dalam meningkatkan keaksaraan awal anak di RA DWP UIN Sunan Kalijaga. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini ialah Kepala Sekolah dan Guru Pamong RA DWP UIN Sunan Kalijaga dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan temuan dengan *credibility* dengan cara triangulasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi pemanfaatan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal hal tersebut terlihat anak dapat mengenal simbol huruf, mengenal angka dan berhitung dengan menggunakan media *loose part*, menyusun kata menggunakan media *loose part*, dan memanfaatkan media *loose part* sebagai alat tulis. Dalam implementasi pemanfaatan media *loose part* terdapat faktor pendukung yaitu waktu, kesiapan anak, persiapan guru, dan media *loose part*. Faktor penghambatnya yaitu persiapan guru yang kurang, media *loose part* yang kurang lengkap, waktu, dan faktor diri anak sendiri.

Kata Kunci: Media *Loose Part*, Keaksaraan Awal.

ABSTRACT

Shanti, Nella Novelita, "Implementation of Loose Part Media Utilization in Improving Early Literacy Skills at RA DWP UIN Sunan Kalijaga", Thesis. Yogyakarta, Early Childhood Islamic Education, Faculty of Islamic Education and Teacher Training Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta.

This research is motivated by curriculum changes that make learning involve and provide a fun and meaningful learning experience, using real learning resources and existing in the surrounding environment. The use of loose part media is one of the media used in improving children's early literacy skills because the media is concrete and interesting. The purpose of this study is to analyze the implementation of loose part learning in RA DWP UIN Sunan Kalijaga and to determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of the use of loose part media in improving children's early literacy in RA DWP UIN Sunan Kalijaga. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects of this study were the Principal and Supervisory Teachers of RA DWP UIN Sunan Kalijaga by collecting data through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study uses data reduction, data presentation, drawing conclusions and checking the validity of findings with credibility by triangulation. The results of the study obtained that the implementation of the use of loose part media can improve early literacy skills. This is seen in children being able to recognize letter symbols, recognize numbers and count using loose part media, compose words using loose part media, and use loose part media as writing tools. In the implementation of the use of loose part media, there are supporting factors, namely time, child readiness, teacher preparation, and loose part media. The inhibiting factors are insufficient teacher preparation, incomplete loose part media, time, and factors of the child himself.

Keywords: *Loose Part Media, Early Literacy.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Penelitian yang Relevan	10
F. Kajian Teori	17
1. <i>Media Loose Part</i>	18
2. Keaksaraan Awal	30
BAB II	47
METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian dan Waktu	48
D. Subjek Penelitian	48
E. Sumber Data	48
F. Prosedur Pengumpulan Data	49

G. Analisis Data	50
H. Uji Keabsahan Data.....	51
I. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB III	55
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum RA DWP UIN Sunan Kalijaga	55
B. Paparan Data	62
BAB IV	87
PEMBAHASAN.....	87
1. Penerapan Pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i>	87
2. Implementasi Pemanfaatan Media <i>Loose Part</i> untuk Peningkatan Keaksaraan Awal	93
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pemanfaatan Media <i>Loose part</i> untuk Peningkatan Keaksaraan Awal Anak.....	106
BAB V	114
PENUTUP	114
A. KESIMPULAN	114
B. SARAN	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN	121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jenis Loose Part.....	23
Gambar 2. 2 Tahapan Penggunaan Loose Part.....	29
Gambar 2. 3 Tahapan Keaksaraan Awal.....	39
Gambar 3. 1 Pembelajaran Loose Part	64
Gambar 3. 2 Pembelajaran Loose Part	66
Gambar 3. 3 Pembelajaran Loose Part	69
Gambar 3. 4 Kegiatan Membaca & Mengaji	71
Gambar 3. 5 Kegiatan Inti.....	72
Gambar 3. 6 Pembelajaran Loose Part	73
Gambar 3. 7 Pembelajaran Loose Part	74
Gambar 3. 8 Kegiatan Mencocokan dan Menempel	75
Gambar 3. 9 Menghitung dengan Menggunakan Loose Part.....	76
Gambar 3. 10 Menulis Menggunakan Media loose Part.....	78
Gambar 3. 11 Membuat Hasil Karya dengan Menggunakan Loose Part.....	79
Gambar 3. 12 Wawancara bersama Ibu SM.....	83
Gambar 3. 13 Wawancara bersama Ibu SP	85
Gambar 4. 1 Jenis Loose Part.....	92
Gambar 4. 2 Faktor Keaksaraan Awal Anak	93
Gambar 4. 3 Lembar Penilaian	102
Gambar 4. 4 Tahapan Pembelajaran Loose Part	104
Gambar 4. 5 Tahapan Keaksaraan Awal.....	105
Gambar 4. 6 Faktor Pendukung	112
Gambar 4. 7 Faktor Penghambat.....	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian.....	122
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	124
Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Guru Pamong	127
Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	136
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	139
Lampiran 6 Hasil Observasi.....	147
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan	148
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi	150
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	151
Lampiran 10 Bukti Seminar Proposal	152
Lampiran 11 Sertifikat PBAK.....	153
Lampiran 12 Sertifikat PKTQ Al-Quran.....	154
Lampiran 13 Sertifikat User Education.....	155
Lampiran 14 Sertifikat TOEC	156
Lampiran 15 Sertifikat IKLA.....	157
Lampiran 16 Sertifikat ICT	158
Lampiran 17 Sertifikat PLP	159
Lampiran 18 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata	160



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang berfokus pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut mencangkup perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku), dan bahasa (komunikasi) sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini ialah upaya pendidik dan orangtua dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.² Dengan begitu penting untuk memberikan stimulasi untuk perkembangan anak menjadi lebih optimal.

Perkembangan anak penting untuk distimulasi terutama pada kemampuan keaksaraan awal. Keaksaraan awal erat kaitanya dengan bahasa. Kemampuan keaksaraan ialah salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting dikenalkan pada anak sejak kecil yang melibatkan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.³ Pentingnya kemampuan

² Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>. hlm.6.

³ Farah Rizkita Putri et al., "Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Berbagai Media Pembelajaran Improving Early Childhood Literacy Through Various Learning," *Journal of Psychology and Child Development*, no. 1 (2022). hlm.39.

keaksaraan sebagai pengoptimalan perkembangan anak. Menurut Penelitian Febriyani dan Khan, menyatakan bahwa keaksaraan pada anak usia dini merupakan persiapan penting sebelum anak belajar membaca, maka perlunya guru untuk mempersiapkan langkah belajar yang sesuai dengan kemampuan dan usia anak.⁴

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2024 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pembinaan tersebut dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidiikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki dunia pendidikan lebih lanjut.⁵ Pembinaan tersebut bertujuan untuk menstimulasi perkembangan yang mencangkup nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Maka perlunya pembinaan dan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 032 tahun 2024 menyebutkan bahwa pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disebut dengan fase fondasi. Kemampuan fondasi dibangun pada anak usia dini bukan hanya kemampuan

⁴ Elsa Vania Febriyani and Rosa Imani Khan, “Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar,” *Semdikjar* 4 4 (2021). hlm.659.

⁵ Kemendikbudristek, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada PAUD,Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024. hlm.2.

literasi dan numerasi, namun terdapat ragam kemampuan fondasi yang perlu dimiliki anak agar dapat berkembang secara utuh, diantaranya yaitu kemampuan mengelola emosi, kemandirian, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berbahasa, dan utamanya pemaknaan terhadap belajar yang positif. Kemampuan fondasi tersebut dipertimbangkan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yang mencangkup nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, STPPA, profil pelajar pancasila, serta sebagai referensi literatur.⁶ Sejalan dengan hal tersebut, salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian khusus pada fase fondasi ialah perkembangan keaksaraan anak. Dengan demikian, penting bagi pendidik atau orang tua dalam menstimulasi keaksaraan anak melalui kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahapan perkembangannya sehingga anak dapat mengembangkan kesiapan literasi sejak dini.

Menurut Teori *Emergent Literacy* Marie Clay, menyatakan bahwa literasi dimulai sejak lahir dan merupakan proses sosial, meskipun lintasan literasi anak-anak mungkin berbeda ketika perilaku tertentu muncul, lintasan tersebut akan mencangkup tahapan-tahapan yang dapat diidentifikasi. Konsep *emergent literacy* memfokuskan perhatian para pendidik pada pembelajaran literasi sebelum masuk sekolah.⁷ Menurut penelitian Nafiqoh dkk, mengemukakan bahwa mengenalkan huruf abjad kepada anak memiliki

⁶ Kementerian Pendidikan et al., *Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 032*, vol. 42, 2024. hlm.9.

⁷ Claire McLachlan Laurie Makin, Criss Jones Diaz, *Literacies in Childhood* (Elsevier Australia: Debbie Lee, 2007). hlm.8

tujuan agar anak memahami keaksaraan awal, dan mengubungkan kata-kata serta makna makna sebuah kata. Belajar mengenal keakasaraan awal merupakan proses yang relatif panjang dan sebelum anak memasuki sekolah formal. Anak yang menerima stimulasi untuk belajar keaksaraan tampaknya memiliki kelebihan dalam pengembangan kosa kata, pemahaman tujuan keaksaraan awal dan keterampilan berhitung dasar.⁸ Dengan hal tersebut mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak perlu dikenalkan sejak dini supaya anak sudah siap untuk memasuki ke jenjang sekolah selanjutnya.

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2024 angka buta aksara di Indonesia mencapai 3,33% dengan rentang usia 0-15 tahun.⁹ Tingginya angka buta aksara disebabkan oleh beberapa hal seperti putus sekolah, kurangnya pengetahuan dari tenaga pengajar, sumber bacaan yang tidak memadai, fasilitas yang tidak memadai dan kondisi geografis. Sedangkan faktor utama tingginya angka buta aksara yaitu faktor kemiskinan yang menyebabkan anak-anak putus sekolah.¹⁰ Dalam penurunan angka buta aksara ini Kemendikbudristek menggunakan strategi diantaranya yaitu pengembangan kurikulum dan modul ajar, pembelajaran pendidikan keaksaraan, yaitu keaksaraan dasar dan keaksaraan lanjutan, verifikasi sarana

⁸ Heni Nafiqoh et al., “Peningkatan KeakAsaraan Awal Dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Maya Hasyim,” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019). hlm.10.

⁹ Badan Pusat Statistik, “Angka Buta Aksara Menurut Provinsi Dan Kelompok Umur (Persen), 2024,” Badan Pusat Stastik, n.d., <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/MTAyIzI=/angka-buta-aksara-menurut-provinsi-dan-kelompok-umur.html>. diakses 17 Agustus 2025

¹⁰ Syam Zulkarnain Fahim, “Angka Buta Aksara Di Indonesia Masih Tinggi, Ini Yang Harus Kita Lakukan!,” Kumparan.com, n.d., [tps://kumparan.com/karnainsyam/angka-buta-aksara-di-indonesia-masih-tinggi-ini-yang-harus-kita-lakukan](https://kumparan.com/karnainsyam/angka-buta-aksara-di-indonesia-masih-tinggi-ini-yang-harus-kita-lakukan). Diakses 17 Agustus 2025.

dan pendampingan pelaksanaan program pembelajaran, pemberian bantuan pemerintah BOP pendidikan keaksaraan.¹¹ Dengan demikian fokus utama dalam pengenalan keaksaraan menjadi penting ditanamkan dan dikenalkan sejak dini.

Pemerintah melalui kurikulum merdeka menegaskan bahwa literasi anak usia dini dipahami secara luas, yaitu kemampuan dasar literasi meliputi kemampuan dalam menyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertanyaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama, serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem.¹² Namun faktanya banyak satuan PAUD maupun orang tua masih beranggapan bahwa keberhasilan anak di PAUD diukur dari kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini mendorong sebagian lembaga menerapkan pengajaran literasi secara formal melalui latihan drill atau lembar kerja, padahal regulasi pemerintah telah melarang pengajaran calistung formal di PAUD maupun tes calistung sebagai syarat masuk SD.¹³ Selain itu, lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan literasi emergen menjadi terhambat. Pemanfaatan media yang menarik dan bervariasi dapat menjadi solusi untuk mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini.

¹¹ Dewi Hana Kabah Kinarina, “Kemendikbud: Kolaborasi Sukses Turunkan Angka ButaAksara Indonesia,” Antara, n.d.,<https://www.antaranews.com/berita/4362347/kemendikbud-kolaborasi-sukses-turunkan-angka-buta-aksara-indonesia>. diakses 1 desember 2024.

¹² Pendidikan et al., *Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 032*. (2024). hlm.12.

¹³ Kurikulum Merdeka PAUD, “Tidak Ada Calistung Di Kurikulum Merdeka PAUD,” PAUD Jateng, n.d., <https://www.paud.id/calistung-di-kurikulum-merdeka/>. Diakses pada 17 Agustus 2025.

Menurut Errifa Susilo menyebutkan bahwa belajar keaksaraan awal dan berhitung dasar merupakan sesuatu yang alami bagi seorang anak. Kemampuan keaksaraan dan berhitung dasar pada seorang anak tidaklah didapatkan begitu saja seiring dengan perkembangan usianya. Untuk mendapatkan kemampuan keaksaraan ini pada seorang anak, diperlukan suatu proses belajar. Lingkungan dan orangtua memegang peran penting dalam proses pengenalan keaksaraan awal dan kata-kata yang pada awalnya akan ditangkap oleh anak sebagai bahasa lisan. Dalam proses pengenalan ini, anak belum sampai pada proses belajar, hanya mengenal dan memahami bunyi-bunyian itu.¹⁴

Hal ini sejalan dengan Penelitian Elsa Vania, dkk yang mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan keaksaraan awal pada anak usia dini pendidik perlu menggunakan media pembelajaran yang bersifat menyenangkan, kreatif, serta inovatif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran agar anak-anak lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.¹⁵ Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovasi dan menarik diharapkan dapat menarik minat dan perhatian anak.

Berdasarkan pengamatan awal pada bulan Januari 2025, di kelompok A2 RA DWP UIN Sunan Kalijaga perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak sudah baik yang mencangkup mengenal huruf dan angka, namun terdapat beberapa anak yang masih belum optimal untuk perkembangan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 363.

¹⁵ Elsa Vania Febriyani, Rosa Imani Khan, and Intan Prastihastari Wijaya, “Pembelajaran Keaksaraan Awal Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Pengembangan Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal),” *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.29407/pn.v7i2.17652.hlm.9>.

kemampuan keaksaraanya dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti usia anak, faktor lingkungan, dan pola asuh dirumah. Dalam kemampuan keaksaraan tersebut terkadang anak masih bingung dengan bentuk simbol huruf dan angkanya. Hal tersebut tentunya berdampak pada perkembangan anak, sehingga perlu adanya stimulasi untuk meningkatkan keaksaraan awal anak. Media yang menarik dan bervariasi dapat dimanfaatkan sebagai media dalam meningkatkan keaksaraan seperti media *loose part*.

Pengenalan media *loose part* di RA DWP UIN Sunan Kalijaga merupakan pengenalan media pembelajaran yang digunakan seiring berubahnya kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, dimana dalam kurikulum merdeka pembelajaran dilaksanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik yakni pembelajaran yang melibatkan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, menggunakan sumber belajar yang nyata dan ada dilingkungan sekitar peserta didik.¹⁶ Dengan demikin media *loose part* relevan digunakan sebagai media yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak dikarenakan media yang nyata dan ada dilingkungan sekitar. Dan diperkuat dengan pendapat Whitehurst dan Lonigan menyatakan bahwa pendekatan *emergent literacy* melibatkan pemahaman bahwa membaca, menulis, dan bahasa lisan berkembang secara bersamaan dan saling bergantung sebagai hasil dari paparan anak-anak terhadap interaksi dalam konteks sosial dimana

¹⁶ Permendikdasmen, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia No.13 Tahun 2025,” 2025. hlm.8.

literasi merupakan komponennya, serta tanpa adanya intruksi formal.¹⁷ Hal tersebut memungkinkan interaksi anak dengan menggunakan media *loose part* dalam menstimulasi perkembangan keaksaraan awal anak.

Berdasarkan *state of the art*, penelitian ini mengisi celah penelitian yang belum pernah diteliti mengenai pemanfaatan media *loose part* dalam meningkatkan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali lebih mendalam terkait dengan pemanfaatan media *loose part*. Fokus pada bagaimana media *loose part* diimplementasikan dan dampaknya di lembaga PAUD serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pemanfaatan *loose part* dalam konteks keaksaraan awal. sehingga memberikan prespektif baru terkait dengan pengalaman anak dalam menggunakan media *loose part* serta mengkaji secara spesifik menghubungkan *loose part* dengan indikator tahapan keaksaraan yang lebih detail. Maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pemanfaatan Media *Loose Part* dalam Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal di RA DWP UIN Sunan Kalijaga”**.

¹⁷ *Ibid*, hlm.16.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan media *loose part* di RA DWP UIN Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana implementasi pemanfaatan media *loose part* untuk meningkatkan keaksaraan awal pada anak di RA DWP UIN Sunan Kalijaga?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada proses implementasi pemanfaatan media *loose part* untuk meningkatkan keaksaraan awal anak?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pembelajaran *loose part* di RA DWP UIN Sunan Kalijaga.
2. Untuk mengetahui media *loose part* sebagai salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan keaksaraan pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada proses implementasi pembelajaran *loose part* untuk meningkatkan keaksaraan.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan atau tolak ukur dalam melakukan penelitian sejenis dan menambah pengetahuan bagi pembaca sehingga penelitian ini juga dapat dilanjutkan atau sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan tugas dan kegiatan bagi pihak yang berhubungan dalam dunia pendidikan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi guru

Menambah wawasan pendidik dan dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak salah satunya keaksaraan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam penggunaan media *loose part* untuk mengembangkan keaksaraan.

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan semangat motivasi belajar karena dengan pemanfaatan media ini tidak membosankan sehingga anak termotivasi untuk belajar.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai penguat dalam suatu penelitian diperlukan kajian pustaka yang relevan, dalam hal ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Fera Sasmita S. Tahun 2023. Dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Media Bahan Alam terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal di PAUD Ceria Sabean Kids II Aceh Besar”.¹⁸ Mengemukakan bahwa realitas kemampuan keaksaraan anak dalam mengenal huruf diantaranya ditujukan dengan ketidakmampuan anak dalam membaca dan mengenali huruf. Meskipun sudah menggunakan media seperti kartu, poster, dan puzzle huruf, anak merasa bosan dan kurang tertarik namun belum pernah menggunakan bahan alam. Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan menggunakan media bahan alam terdapat adanya pengaruh penggunaan media bahan alam terhadap kemampuan keaksaraan pada awal pada anak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang keaksaraan pada anak, sedangkan perbedaanya terdapat pada metode penelitiannya penelitian Fera menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Serta dalam penelitian Fera mengacu pada kurikulum 2013 sedangkan peneliti mengacu pada kurikulum merdeka.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Rahmi Bekt Utami. Tahun 2021. Dengan Judul “Implementasi Media *Loose Part* dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi *Covid 19*”.¹⁹ Hasil penelitian menunjukan bahwa Pertama, implementasi media *loose part* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di lembaga Pos PAUD

¹⁸ Fera Sasmita S, “Pengaruh Penggunaan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Di PAUD Ceria Sabean Kids II Aceh Besar”. (2023).

¹⁹ Rahmi Utami, “Impelemntasi Media *Loose Part* Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19” (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Mekar Abadi Kebon Gunung yang dilaksanakan melalui: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua, media *loose parts* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini diantaranya yaitu: 1. Anak menjadi lebih kreatif karena terbiasa bereksplorasi dan bereksperimen, 2. Anak dapat mengetahui konsep dengan mampu mengurutkan angka, bentuk, dan ukuran, 3. Anak dapat mengetahui bagaimana mengatasi masalah, 4. Anak dapat mengenal lingkungan sekitar karena menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait media *loose part* perbedaanya pada topik penelitian yang dilakukan Rahmi terkait dengan perkembangan kognitif, sedangkan peneliti terkait dengan keaksaraan awal, kemudian penelitian yang dilakukan rahmi pada masa pandemi *covid* sedangkan peneliti dilakukan saat sudah tidak pandemi.

Ketiga, Penelitian yang ditulis Sugiati dkk. Tahun 2022. Dengan Judul “Meningkatkan Keaksaraan Awal Anak Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf TK Muslimat NU 5 Kartini Turen Kab. Malang Jawa Timur” dalam Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok A TK Muslimat NU 5 Kartini Kecamatan Turen Kabupaten Malang yang mencangkup kemampuan keaksaraan awal dari tiga komponen kompetensi (menyebutkan huruf,

²⁰ Hajerah, Sitti Hafsa, and Sugiati, “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf TK Muslimat Nu 5 Kartini Turen Kab. Malang Jawa Timur Sugiati,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Meningkatkan* 4, no. 20, (2022).

menyusun huruf membentuk kata, dan menulis huruf). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas keaksaraan awal anak. Sedangkan perbedaanya yaitu pada metode penelitiannya penelitian Sugiati dkk menggunakan penelitian Tindak Kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian Kualitatif, dan juga pada media yang digunakan peneliti menggunakan media *loose part* sedangkan penelitian sugiati dkk menggunakan kartu huruf.

Keempat, Penelitian yang ditulis Ratna Yuli Astuti. Tahun 2022. Dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Bermain Bebas dengan Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Slogo” dalam jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak.²¹ Mengemukakan bahwa rendahnya perkembangan keaksaraan menimbulkan atau berdampak buruk bagi anak, dari kurangnya keoptimalan kemampuan mengenal keaksaraan awal atau huruf abjad di TK Aisyiyah bustanul Athfal Slogo disebabkan guru yang dalam memberikan pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, alat, bahan dan media yang disediakan kurang menarik dan beragam. Langkah-langkah penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal dilakukan dengan bermain bebas, dengan menggunakan media *loose part* yang nyata dan berada disekitar lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa melalui bermain bebas dengan menggunakan media *loose part* ini dapat

²¹ Ratna Yuli Astuti, “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Bermain Suka-Suka Dengan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Slogo,” *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no22022pp83-94>.

meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Slogo. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada keaksaraan awal dan media *loose part*. Namun perbedaanya pada metode penelitiannya, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian Ratna menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK).

Kelima, Penelitian yang ditulis Dian Rahayu dkk. Tahun 2024. Dengan judul “Implementasi Media *Loose Parts* dalam Pembelajaran AUD” dalam Jurnal Kumara Cendikia.²² Hasil penelitian menunjukkan implementasi media *loose part* dalam pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait dengan media *loose parts*. Perbedaanya yaitu penelitian Dian Rahayu dkk hanya berfokus pada media *loose part*, sedangkan peneliti berfokus pada keaksaraan awal dan media *loose part*.

Keenam, Penelitian yang ditulis oleh Elsa Vania dkk. Tahun 2022. Dengan judul “Pembelajaran Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pengembangan Media Pak Tua (Papan Kartu Membaca Awal)” dalam Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran.²³ Menunjukkan bahwa saat pemebelajaran keaksaraan awal anak cenderung sibuk bermain sendiri dari pada

²² Dian Rahayu, Ruli Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi, “Implementasi Media Loose Parts Dalam Pembelajaran AUD,” *Jurnal Kumara Cendekia* 12, no. 2 (2024): 103–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v12i2.77802>. *Jurnal Kumara Cendekia* 12, no.2 (2024).

²³ Vania Febriyani, Imani Khan, and Prastihastari Wijaya, “Pembelajaran Keaksaraan Awal Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Pengembangan Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal).” *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 7, no. 2 (2022).

memperhatikan guru. Hal ini dikarenakan media yang digunakan kurang menarik, yaitu hanya menggunakan buku cerita atau kartu huruf polosan yang hanya satu warna sehingga membuat anak merasa cepat bosan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media PAK TUA layak digunakan sebagai media pembelajaran keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait dengan keaksaraan awal. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu media yang digunakan, peneliti menggunakan media *loose part* sedangkan penelitian Elsa Vania dkk menggunakan media PAK TUA. Kemudian berbeda pada metode penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian Elsa Vania dkk menggunakan R&D.

Ketujuh, Penelitian yang ditulis Farah Rizkita dkk. Tahun 2022. Dengan judul “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini melalui Berbagai Media Pembelajaran” dalam Jurnal *Psychology and Child Development*.²⁴ Penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui berbagai media pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam hal menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf serta menulis, dan membaca nama sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan dapat distimulasi melalui berbagai media

²⁴ Putri et al., “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Berbagai Media Pembelajaran Improving Early Childhood Literacy Through Various Learning.” *Journal of Psychology and Child Development*, no.1 (2022).

pembelajaran. Media yang digunakan dapat berupa benda yang disenangi anak, nama yang ditempel pada benda, kebiasaan pengucapan setiap hari dan berulang. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait dengan kemampuan keaksaraan anak. Sedangkan perbedaanya yaitu dalam metode penelitiannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian Farah Rizkita menggunakan penelitian tindakan kelas.

Kedelapan, Penelitian yang ditulis Purnama Rozak. Tahun 2021. Dengan judul “Penerapan Media *Loose Part* dalam Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini” dalam Jurnal Al-Athfal.²⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran dikelas sudah optimal untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini, karena media pembelajaran *loose part* ini merupakan media yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan serta dapat menciptakan sebuah karya hasil dirinya. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait dengan media *loose part*. Perbedaanya yaitu pada topik penelitian, peneliti berfokus pada keaksaraan awal anak sedangkan penelitian Rozak berfokus pada kemampuan motorik halus anak.

Kesembilan, Penelitian yang ditulis Kaenah dkk. Tahun 2022. Dengan judul “Penerapan Media *Loose Part* untuk Meningkatkan Kreativitas Anak

²⁵ Purnama Rozak, “Penerapan Media Loose Part Dalam Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Al-Athfal* 2, no. 1 (2021): 56–71, <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v2i1.535>.

Usia Dini Masa Kecil” dalam Jurnal *Early Childhood Education Research*.²⁶

Hasil penelitian menunjukan bahwa permainan dengan menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan rasa suka dan keinginan tahuhan anak dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan rasa suka dan keingin tahuhan anak dalam belajar, memahami, serta kebebasan. Sehingga pembelajaran yang tadinya monoton dan membosankan menjadi lebih menyenangkan bagi anak. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait dengan media *loose part* dan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya yaitu pada topik penelitian, peneliti membahas terkait dengan keaksaraan anak sedangkan penelitian Kaenah dkk berfokus pada kreativitas anak.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan dari pengkajian diatas, maka penelitian sebelumnya mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Di harapkan penelitian ini sebagai pembanding dan penyempurna pada penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kajian Teori

Kajian teori merupakan salah satu hal penting dalam sebuah penelitian. Karena kajian teori menjadi landasan atau dasar dari sebuah penelitian. Kajian teori yaitu suatu rangkaian konsep, definisi, dan proposisi yang digunakan untuk menganalisis fenomena tertentu secara terstruktur,

²⁶ Luqman Moha Kaenah , Sri Yulia Utami, Uyu Muawwanah, “Implementation of Loose Part Media to Increase Creativity in Early Childhood,” *Journal of Early Childhood Educational Research* 1, no. 2 (2022): 87–96, <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i2.8157>.

dengan memanfaatkan pola hubungan antara variabel yang sedang diteliti.²⁷

Maka penting kajian teori dalam sebuah penelitian untuk menguji fakta dari suatu fenomena. Kajian teori ini akan membahas tentang media *loose part* dan keaksaraan awal anak.

1. Media *Loose Part*

Media *loose part* banyak digunakan di sekolah. Media ini memberikan kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi kreativitas, berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan perkembangan anak. Berbeda dengan mainan yang sudah memiliki bentuk dan fungsi, *loose part* memungkinkan anak berimajinasi dan menciptakan dunia mereka sendiri, sesuai dengan keinginan dan minat anak. Media *loose part* banyak ragamnya secara lebih rinci akan dibahas beberapa hal terkait dengan media *loose part* dalam mendukung perkembangan anak.

a. Pengertian *Loose Part*

Loose Part dikembangkan oleh seorang arsitek bernama Simon Nicholson pada tahun 1971. Menurut Simon Nicholson *loose part* ialah material lepas pasang yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, didesain ulang, dijajarkan, dan dibongkar serta disatukan kembali dengan berbagai cara.²⁸ Konsep ini mendorong kreativitas dan eksplorasi, karena anak atau pengguna dapat

²⁷ Ence Surahman, Adri Satrio, and Heminarto Sofyan, "Kajian Teori Penelitian," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020). hlm.56.

²⁸ Sally Haughey and Nicole Hill, *Loose Parts : A Start-Up Guide* (USA: Fairy dust teaching, 2017). (USA: Fairy dust teaching, 2017). hlm.5.

berinteraksi dengan material tersebut secara bebas untuk menciptakan berbagai bentuk dan struktur.

Teori *Loose Part* dikemukakan oleh Simon Nicolson. Nicolson menyatakan bahwa lingkungan merupakan tempat interaktif bagi anak, dimana anak itu sendiri terlahir sebagai pribadi yang kreatif, dengan lingkungan yang terbuka maka interaksi anak dengan lingkungan akan memberikan peluang bagi anak bisa menjadi penemu. Nicolson menggambarkan dengan *loose Part*, anak senang bermain, bereksperimen, menemukan dan berbahagia.²⁹ Hal ini mendukung anak untuk menjadi pribadi yang kreatif dan aktif dalam bermain serta mengeksplorasi ide-ide dalam menggunakan media *loose part*.

Lingkungan yang terbuka dan mendukung kaya akan berbagai elemen media *loose part* memberikan peluang bagi anak untuk berinteraksi, bereksperimen dan juga mengembangkan kreativitas anak melalui permainan dan eksplorasi. Benda-benda yang fleksibel dan dapat diubah ini memungkinkan anak-anak untuk berimajinasi, mencoba hal-hal baru, dan menemukan berbagai cara yang berbeda untuk berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Menurut Loris Malaguzzi menyatakan bahwa semakin luas peluang yang di berikan kepada anak, maka semakin kuat motivasi

²⁹ Rozak, “Penerapan Media Loose Part Dalam Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Al-Athfal*, no.1 (2021). hlm.58.

mereka dan semakin kaya pengalaman mereka.³⁰ Media *loose part* memungkinkan anak untuk berpikir. Hal ini memungkinkan anak untuk memiliki pengalaman yang lebih banyak serta mendukung perkembangan anak dengan cara yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu, serta membangun pemahaman dan keterampilan baru dengan menggunakan media *loose part* secara bebas.

Permainan dengan *Loose parts* memungkinkan anak untuk menciptakan pengalaman bermain berdasarkan ide dan tujuan mereka. serta dapat mendorong anak untuk menjelajahi lingkungan mereka, mengambil risiko selama bermain, dan mengembangkan kepercayaan diri dan motivasi.³¹ Maka dengan media *loose part* memberikan peluang bagi anak untuk berkreasi sesuai dengan ide mereka, mengeksplorasi lingkungan, dan mengembangkan kepercayaan diri serta motivasi melalui bermain yang penuh tantangan dan kebebasan.

b. Jenis Komponen *Loose Part*

Loose part dapat dengan mudah di dapatkan pada lingkungan. Komponen media *loose part* dapat disatukan, dibongkar, dibawa, digunakan bersamaan dengan komponen lain. Bahan-bahan atau benda yang termasuk dalam kategori *loose part* disebut dengan media *loose part*. Menurut Leichter-Saxby dan Suzzana media *loose*

³⁰ *Ibid*, hlm. 6.

³¹ Kemendikbud, *Panduan Pengelolaan Looseparts* (Bandung: PP Paud dan Dikmas, 2020). hlm.2.

part dikelompokan menjadi dua, yaitu komponen bahan alami dan komponen bekas.

- 1) Komponen bahan bekas terdiri dari : kerikil, pasir, air, batu besar, daun, bambu, biji, bunga, dan tongkat.
- 2) Komponen daur ulang yang terdiri dari : tutup botol, botol plastik, tabung karton, peti susu/soda, rangkaian potongan, jepitan baju, ban, sendok plastik, mangkuk, panci.³²

Semua jenis komponen *loose part* ini dapat didaur ulang dan merupakan bahan yang mudah diperoleh sehingga menjadikanya lebih hebat lagi bagi para guru, orangtua, dan anak-anak. Menurut Sally Haughey dan Nicole Hill terdapat tujuh jenis komponen *loose part*, antara lain:

1. Bahan dasar alam

Bahan-bahan yang terdapat di alam seperti: batu, pasir, tanah, kerang, daun, biji, bunga, buah, ranting, potongan kayu, dsb.

2. Kayu

Barang yang terbuat dari kayu seperti: puzzle, balok, tongkat, manik-manik kayu dll

3. Plastik

Barang yang terbuat dari plastik seperti: botol plastik, tutup botol, sedotan, corong, manik-manik, kancing, dsb.

4. Logam

³² Suzanna Law, Morgan Leichter-Saxby, and Alejandra Gomez, *Loose Parts Manual* (Australia: Playground Ideas, 2015). hlm.9.

Benda-benda yang terbuat dari logam seperti: kaleng, mur, baut, garpu, sendok, plat nomor, dkk.

5. Keramik & Kaca

Benda-benda yang terbuat dari keramik dan kaca seperti: kelereng, manik-manik kaca, permata, batu tulis, ubin, granit, dsb.

6. Kain dan Benang

Barang yang terbuat dari serat seperti : kain sifon, kain flannel, benang wol, kain goni, pita, syal, dsb.

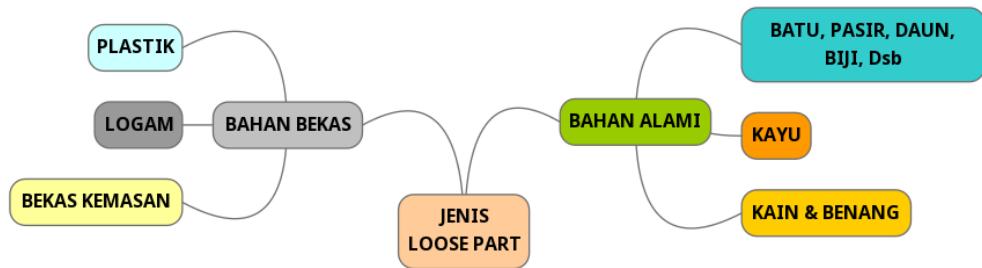
7. Bekas kemasan

Benda atau tempat kemasan yang sudah tidak terpakai seperti: potongan karton, potongan kertas, gulungan kertas, kertas pembungkus, lakban, dsb.³³

Dengan demikian cukup banyak ragam jenis *loose part* tidak terbatas pada ini, namun berbagai hal dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bermain anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³³ *Ibid.* hlm.8.



Gambar 2. 1 Jenis Loose Part

Bagan ini menggambarkan dua kategori utama dari *loose part*, yaitu bahan alami seperti batu, pasir, daun, biji, bunga, kayu kain & benang, sedangkan bahan bekas termasuk plastik, logam, keramik, kaca, serta bekas kemasan. Setiap kategori memiliki berbagai jenis komponen yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Tahapan Penggunaan Media Loose Part

Penggunaan bahan main *loose part* yang sudah disiapkan guru akan bermakna apabila guru mampu mengolah dan menata dengan baik. Saat ini banyak sekali bahan main yang luput dari perhatian pendidik hal ini disebabkan pendidik tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis untuk menggunakan bahan main tersebut.³⁴ Untuk itu dalam penggunaan *loose parts* pendidik perlu memperhatikan tahapan-tahapan sebagai berikut:

³⁴ Kemendikbud, *Panduan Pengelolaan Looseparts*. (Bandung, PP PAUD dan DIKMAS, 2020). hlm.12.

1) Perencanaan

- a) Mengatur ruangan, mana ruangan yang akan digunakan untuk kegiatan pembukaan, inti (kegiatan bermain) dan penutup (kegiatan setelah main), dengan memperhatikan faktor keamanan, kesehatan dan kenyamanan.
- b) Menetapkan ruang mana saja yang memerlukan meja dan ruang mana saja yang memerlukan karpet.
- c) Jika ruangan cukup luas, ruangan dapat dibagi menjadi beberapa ruang bermain dengan menggunakan rak sebagai pembatas ruangan. Namun rak yang digunakan tidak menghalangi pandangan pendidik dan mengganggu arus kegiatan main.
- d) Menempatkan bahan main dalam wadah sesuai kelompok jenis *loose parts*, yaitu: bahan alam, plastik, kayu/bambu, kaca/keramik, kain/benang, logam dan kemasan.
- e) Bahan main, alat dan perabotan ditata secara konsisten sehingga memudahkan anak untuk menemukan kebutuhannya dan mengembalikan ke tempat semula.
- f) Menyusun perencanaan pembelajaran (RPP atau Modul Ajar) yang mengacu kepada program semester yang sudah di susun oleh lembaga masing-masing
- g) Menentukan kegiatan main selama satu minggu sesuai dengan tema yang akan dibahas, kegiatan main yang dipilih

dalam satu minggu minimal memuat 20 kegiatan main untuk lima kali pertemuan, jadi dalam satu kali pertemuan pendidik menyiapkan minimal empat kegiatan.

- h) Menyiapkan bahan *loose parts* untuk di tata sesuai dengan kegiatan main yang akan dilaksanakan dihari itu.

2) Pelaksanaan

Penataan lingkungan main dapat disesuaikan dengan kegiatan main yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a) Siapkan ruangan yang akan digunakan anak untuk bermain.
- b) Tetapkan pojok atau sudut sebelah mana yang akan dijadikan tempat kegiatan main.
- c) Berikan alas pada sudut atau pojok yang akan digunakan tempat kegiatan main tersebut bisa dengan menggunakan kain, karpet, triplek atau bahan lain yang bisa digunakan sebagai alas.
- d) Ambil bahan lepasan atau *loose parts* dengan berbagai jenis bahan main kemudian letakan dan tata pada alas tersebut.
- e) Apabila benda-benda yang akan digunakan bentuknya kecil gunakan wadah yang sesuai dengan banyaknya jenis bahan lepasan yang akan digunakan.
- f) Tatalah bahan tersebut semenarik mungkin sehingga anak tertarik untuk memainkannya.

- g) Letakkan buku cerita atau gambar pada kegiatan main yang sudah ditata untuk memancing ide dan gagasan anak.
 - h) Berikan nama kegiatan main dengan kalimat yang dapat mendorong anak untuk memainkannya sesuai dengan imajinasi dan gagasannya. Contoh: dapatkah membuat rumah dengan benda ini?, ayo kita buat kue ulang tahun, hiaslah wajahmu supaya lebih cantik, dan sebagainya.
 - i) Persiapkan kalimat provokasi dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dapat diajukan kepada anak sebagai dukungan main anak, agar anak terdorong dan terinspirasi untuk terus kreatif dalam ide-idenya. Contoh kalimat provokasi: apa yang ingin kamu buat dengan benda-benda ini?, apa yang kamu amati tentang...?, apa lagi yang ingin kamu tambahkan? Dan sebagainya?
 - j) Setelah semuanya siap dan tertata dengan benar, pendidik bersiap untuk melakukan kegiatan pembelajaran
 - k) Penataan *Loose parts* ini sebaiknya di lakukan pendidik satu hari sebelum pendidik melakukan kegiatan pembelajaran.
- 3) Evaluasi Penggunaan Media *Loose Part*

Kegiatan evaluasi merupakan tugas dan tanggung jawab pendidik. Kegiatan evaluasi ini dilakukan pada dua unsur yaitu penggunaan *loose parts* itu sendiri dan capaian perkembangan anak pada saat bermain. Evaluasi penggunaan *Loose parts*

dilakukan untuk melihat efektifitas penggunaan *Loose parts* apakah sudah cukup baik atau perlu perbaikan. Indikator yang dilihat pada penggunaan *loose parts* adalah sebagai berikut:

- a) Ragam/jenis *loose parts* yang digunakan pada saat bermain
- b) Warna, bentuk dan jumlah *loose parts* yang disiapkan
- c) Tata letak *loose parts* dilihat dari wadah yang digunakan, posisi dan komposisi
- d) Menambah atau mengganti jenis *loose parts* dalam setiap pertemuan agar menambah variasi dan tidak membuat anak bosan.

Sedangkan aspek-aspek yang akan dievaluasi pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Loose parts* mencakup indikator kreativitas anak sebagai berikut:

- 1) Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- 2) Anak mempunyai inisiatif yang besar
- 3) Anak selalu tertarik pada kegiatan kreatif
- 4) Anak kaya akan imajinasi
- 5) Anak mempunyai rasa percaya diri dan mandiri

Guru sangat berperan dalam pelaksanaan tahapan penggunaan media *loose part*. Menurut Yulianti Sintajani dalam rahmi mengemukakan bahwa dalam tahapan penggunaan media *loose part* terbagi menjadi tiga tahap. Yaitu yang pertama, tahap

eksplorasi pada tahap ini merupakan tahap anak untuk memenuhi rasa ingin tahu dan menjelajahi benda-benda yang ada disekitarnya.

Pada tahap ini tugas guru yaitu memberikan edukasi dengan mengenalkan strategi bermain, dan membereskan alat main setelah selesai melaksanakan kegiatan main. Kedua, tahap yaitu tahap eksperimen, dimana anak melakukan uji coba terhadap benda-benda yang ada sesuai dengan kemauan dan idenya. Pada tahap ini guru berperan untuk melakukan invitasi dan provokasi. Tahap ketiga, yaitu tahap kreatif dimana anak dapat membuat dan merancang suatu proyek dengan ide kreatifnya. Pada tahap ini guru berperan dalam perkembangan anak yaitu dengan melakukan dokumentasi dan penilaian pada anak. Kemudian masuk pada tahap puncak yaitu tahapan kemampuan tertinggi bagi anak. Ditahap inilah anak membangun makna dan tujuan bermainnya.³⁵ Dengan begitu guru menjadi peran kunci dalam mendukung tahapan penggunaan media

loose part.

Menurut Dian Rahayu, dkk menyebutkan dalam penerapan penggunaan media *loose part* terbagi menjadi tiga yaitu Pertama, perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang memuat media *loose part*, pengadaan dan penyimpanan komponen media *loose part*, serta penataan lingkungan main media *loose part*. Kedua, pelaksanaan

³⁵ Utami, “Impelementasi Media Loose Part Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19.” (2021). hlm.38.

pembelajaran guru melakukan edukasi, ekspanasi dan melakukan eksplorasi, berkreasi dan bercerita selama melakukan kegiatan inti dengan menggunakan media *loose part*. Ketiga, penilaian pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan instrument ceklis, catatan anekdot, dan dokumentasi hasil karya. Penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak.³⁶ Tahapan tersebut dalam penerapan penggunaan media *loose part* ini penting untuk memastikan dalam penggunaan media *loose part* berjalan efektif untuk mendukung perkembangan anak.

Dengan demikian dalam penggunaan media *loose part* memiliki beberapa tahapan yang dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2. 2 Tahapan Penggunaan Loose Part

Berdasarkan bagan diatas dalam penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran memerlukan tahapan yang sistematis, serta peran aktif guru untuk mendukung perkembangan anak. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan, guru harus mengatur ruang, menyiapkan bahan main

³⁶ Rahayu, Hafidah, and Dewi, "Implementasi Media Loose Parts Dalam Pembelajaran AUD." *Jurnal Kumara Cendikia* 12, no. 2 (2024). hlm.106.

yang sesuai, serta merencanakan kegiatan main untuk setiap pertemuan. Tahap pelaksanaan melibatkan penataan lingkungan main, penyusunan bahan main, dan pemberian provokasi serta pertanyaan terbuka untuk mendorong kreativitas anak. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan media *loose part* dan perkembangan anak. Peran guru sangat penting dalam setiap tahap untuk memastikan media *loose part* dapat mendukung kreativitas dan perkembangan anak dengan efektif.

2. Keaksaraan Awal

Keaksaraan awal merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi, terutama bagi anak-anak usia dini. Pada usia dini, anak mulai diperkenalkan dengan dasar-dasar membaca dan menulis dan memahami bahasa. Keaksaraan tidak hanya tentang mengenal huruf dan angka, tapi juga tentang bagaimana anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain. Secara lebih rinci akan dibahas pentingnya keaksaraan awal dalam mendukung perkembangan anak.

a. Pengertian Keaksaraan Awal

Keaksaraan awal erat kaitanya dengan bahasa. Menurut KKBI (Kamus Bahasa Indonesia), keaksaraan berasal dari kata “aksara” yang artinya huruf, juga bisa disebut keaksaraan. Adalah menulis ataupun membaca. Mengenal warna, membaca simbol, meniru huruf,

dan menulis huruf nama merupakan awal pengenalan literasi.³⁷

Keaksaraan disebut juga dengan istilah literasi yang dimaknai sebagai kemelekan huruf, mengenal tulisan, serta dapat membaca tulisan.³⁸ Keaksaraan atau literasi berarti kemampuan untuk mengenal dan membaca tulisan, yang merupakan langkah awal dalam mempelajari bahasa dan komunikasi.

Kemampuan keaksaraan adalah salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting dikenalkan pada anak sejak kecil yang melibatkan kegiatan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.³⁹ Keaksaraan ialah kemampuan bahasa anak yang perlu dikembangkan sejak dini untuk menjadi bekal pendidikan selanjutnya. Setiap anak memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda.

Menurut Montesori mengemukakan bahwa ketika memasuki usia empat tahun, anak akan belajar membaca dan menulis dengan sangat antusias. Mengenalkan huruf abjad kepada anak memiliki tujuan agar anak mengenal keaksaraan awal, dan dapat menghubungkan kata-kata serta makna sebuah kata.⁴⁰ Belajar mengenal keaksaraan awal merupakan proses yang relatif panjang

³⁷ Elsa Vania Febriyani and Rosa Imani Khan, “Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar,” *Semdikjar* 4 4 (2021): 655–64. hlm.656.

³⁸ Ai Listriani, Hapidin Hapidin, and Tjipto Sumadi, “Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Penerapan Metode Spalding Di TK Quantum Indonesia,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020). hlm.592.

³⁹ Putri et al., “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Berbagai Media Pembelajaran Improving Early Childhood Literacy Through Various Learning,” *Journal of Psychology and Child Development*. No.1 (2022): 36-46. hlm.39.

⁴⁰ Wiliam Crain, *Teori Perkembangan* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2014). (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). hlm.115.

dan sebelum anak memasuki sekolah formal. Anak yang menerima stimulasi untuk belajar keaksaraan tampaknya memiliki kelebihan dalam pengembangan kosa-kata, pemahaman tujuan keaksaraan awal, dan keterampilan berhitung dasar.⁴¹ Pengenalan keaksaraan awal pada anak usia dini berperan besar dalam membangun kemampuan bahasa pada anak. Dengan mengenalkan huruf abjad dan keaksaraan sejak dini, anak dapat mengembangkan keterampilan dasar yang mendukung kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Menurut Errifa Susilo menyatakan bahwa belajar keaksaraan awal dan berhitung dasar merupakan sesuatu yang alami bagi seorang anak. Kemampuan keaksaraan dan berhitung dasar pada seorang anak tidaklah didapatkan begitu saja seiring dengan perkembangan usianya. Untuk mendapatkan kemampuan keaksaraan ini pada seorang anak, diperlukan suatu proses belajar. Lingkungan dan orangtua memegang peran penting dalam proses pengenalan keaksaraan awal dan kata-kata yang pada awalnya ditangkap oleh anak sebagai bahasa lisan. Dalam proses pengenalan ini, anak belum sampai pada proses belajar, hanya mengenal dan memahami bunyi-bunyian itu.⁴² Maka kemampuan keaksaraan dan berhitung dasar pada anak memerlukan proses belajar yang melibatkan peran penting

⁴¹ Nafiqoh et al., “Peningkatan Keaksaraan Awal Dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Maya Hasyim.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019). hlm.10.

⁴² *Ibid*.hlm.363.

orangtua dan lingkungan, dimana anak mulai mengenal bunyi-bunyian bahasa lisan, sebelum akhirnya memasuki tahap pembelajaran yang lebih lanjut. Dengan adanya dukungan yang tepat, kemampuan ini dapat berkembang secara alami sering waktu.

b. Tahapan Keaksaraan Awal

Kemampuan keaksaraan merupakan kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tulis. Mendengarkan dan membaca merupakan bentuk reseptif, menerima dan memahami pesan yang dibuat orang lain secara lisan (mendengarkan) atau secara tulis (membaca). Sebaliknya, berbicara dan menulis merupakan bentuk ekspresif (mengungkapkan).⁴³ Dengan demikian, penguasaan kemampuan keaksaraan yang mencangkup keterampilan reseptif dan ekspresif sangat penting untuk mendukung kemampuan berbahasa pada anak.

Keaksaraan awal anak merupakan perkembangan yang penting untuk distimulasi, pada usia 4 – 5 tahun umumnya anak masih belajar di TK kelompok A. Prinsip belajar pada anak yaitu belajar sambil bermain, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal sejak lahir.⁴⁴ Menurut Carl J. Dunst keaksaraan terdapat tiga fase yaitu “*preliteracy, emergent literacy, dan early literacy*”. Tahap pertama, *preliteracy* merupakan tahap kemampuan keaksaraan yang dimulai dari baru lahir hingga usia 15

⁴³ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015). hlm.22.

⁴⁴ Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. hlm.2.

bulan dengan tingkat perkembangan prabahasa dan komunikasi nonverbal awal. Tahap kedua, *emergent literacy* merupakan tahap yang dimulai pada usia 15-42 bulan dengan perkembangan keaksaraan diantaranya permulaan bahasa, perkembangan kosakata dan kemunculan keaksaraan. Tahap ketiga, yaitu *early literacy* tahap ini dimulai pada usia 42-60 bulan, dengan kemampuan keaksaraan diantaranya perkembangan keaksaraan awal, kesadaran bahasa, dan perkembangan kemampuan keaksaraan seperti membaca dan menulis.⁴⁵

Menurut Musfiroh tahapan keaksaraan awal dalam memperoleh bahasa tulis anak dikategorikan menjadi enam tahap yaitu:

1. Tahap Diferensiasi

Pada tahap ini anak mulai memperhatikan tulisan dan membedakannya dengan gambar. Anak dapat menyebutkan gambar sebagai gambar dan tulisan sebagai tulisan.

2. Tahap Membaca Pura-pura

- a) Tahap atensi bahasa tulis

Anak memperhatikan berbagai model tulisan diberbagai media yang dilihat dan tertarik dengan bentuk tulisan tertentu. Anak menyukai buku cetak dan membawanya.

- b) Tahap membaca diskursif

⁴⁵ Carl J Dunst et al., *Framework for Developing Evidence-Based Early Literacy Learning Practices*, Center for Early Literacy Learning, (Center for Early Literacy Learning, 2006), hlm.2.

Anak mengetahui bahwa tulisan dapat dilafalkan dan memiliki informasi.

3. Tahap Membaca Gambar

Anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol. Anak “membaca” koran dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan barang dan gambarnya. Anak menjabarkan gambar/informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat atau lebih. Pada tahap membaca gambar pendidik perlu melakukan stimulasi pada anak yang bermula dari interpretasi anak terhadap gambar.

4. Tahap Membaca Acak

a) Tahap Membaca Acak Total

Anak menanyakan tulisan yang menarik perhatiannya, seperti label, nama, dan judul. Anak memperhatikan gaya tulisan, warna tulisan, dan fitur-fitur lainnya. Anak dapat mengenal kembali tulisan tersebut. Apabila menemukan tulisan yang dikenal anak membaca kata tersebut dan menebak tulisan selanjutnya. Anak membaca “harian republika” sebagai “koran republika”, karena anak mengenal kembali kata republika. Anak sudah mengidentifikasi huruf awal.

b) Tahap Membaca Semi Acak

Ketertarikan anak terhadap tulisan di televisi (nama stasiun TV), nama toko, nama majalah, merk Sepatu, merk alat elektronik sangat jelas. Anak aktif bertanya dan cepat mengenal tulisan. Pada tahap ini anak mungkin mengira kalau kata tertentu hanya mengacu pada benda tertentu. Anak terkejut ketika mendapati kata sony pada pembungkus kaos dalam, padahal sebelumnya mengenal kata sony pada kamera dan televisi. Anak mulai mengenal huruf dan mencoba menggabungkannya menjadi suku kata meskipun belum tepat.

5. Tahap Lepas Landas

Tahap lepas landas terbagi menjadi tiga subtahap, yaitu:

a) Mengeja huruf lepas

Anak dapat membaca dengan mengeja kata-kata yang belum dikenal sebelumnya. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata terbuka (tetapi terhambat dalam suku kata tertutup).

Pada tahap ini anak mulai tertarik pada buku bacaan, dan simbol-simbol disekitarnya. Anak membaca apa saja yang ada disekitarnya walaupun sering frustasi ketika perhatiannya terlalu terfokus pada huruf lepas.

b) Mengeja silabel-kata

Anak dapat membaca dengan mengeja kata-kata baru. Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kata. Anak bisa mengeja suku terbuka tetapi lambat dalam suku kata tertutup. Pada tahap ini, anak-anak sangat peka terhadap kata-kata yang dikenal, tertutama apabila kata tersebut mirip atau mengandung namanya sendiri.

c) Membaca lambat tanpa nada

Anak dapat membaca teks baru secara lambat namun relatif cepat untuk kata yang sudah dikenal. Anak mungkin berhenti beberapa saat pada kata baru yang belum dikenal (bentuk maupun maknanya). Anak tidak langsung dapat memahami apa yang dibaca, tetapi pengulangan dapat membantu mereka memahami tulisan pendek. Sementara itu, lagu kalimat juga belum diperoleh secara alamiah. Anak masih berfokus pada pelafalan teks.

6. Tahap Independen

Tahap independent dibagi menjadi dua tahap yaitu:

a) Tahap independen awal

Pada tahap ini hasil bacaan anak masih lambat, tetapi anak dapat memahami apa yang dibaca. Sudah ada lagu kalimat (koma, titik), meskipun belum sempurna. Tahap ini dikenal dengan tahap hampir sempurna.

b) Tahap independen

Pada tahap ini hasil bacaan anak relatif cepat, sudah memiliki lagu dan nada yang tepat. Anak sudah menguasai komponen tanda baca dan makna teks yang sudah diperoleh. Anak secara aktif memanfaatkan fasilitas buku/bacaan yang menarik, dan beberapa teks singkat pada surat kabar atau majalah akan dibaca keras-keras oleh anak.⁴⁶

Kemampuan keaksaraan atau literasi dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam hal komunikasi, berpikir, dan memahami dunia sekitarnya. Keaksaraan tidak hanya mencangkup kemampuan membaca dan menulis, namun juga kesiapan anak memahami simbol, megenali huruf, serta mengembangkan komunikasi tertulis. Salah satu aspek utama dari keaksaraan ialah pengenalan bahasa tulis. Pengenalan bahasa tulis anak usia 4-5 tahun memiliki tiga tahapan, diantaranya

yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini meliputi kegiatan mendeteksi pemerolehan bahasa tulis anak, membuat rancangan stimulasi, menentukan alat dan media, menentukan tema, menyiapkan rancangan evaluasi kegiatan, dan menyusun jadwal.

⁴⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2009). hlm.28

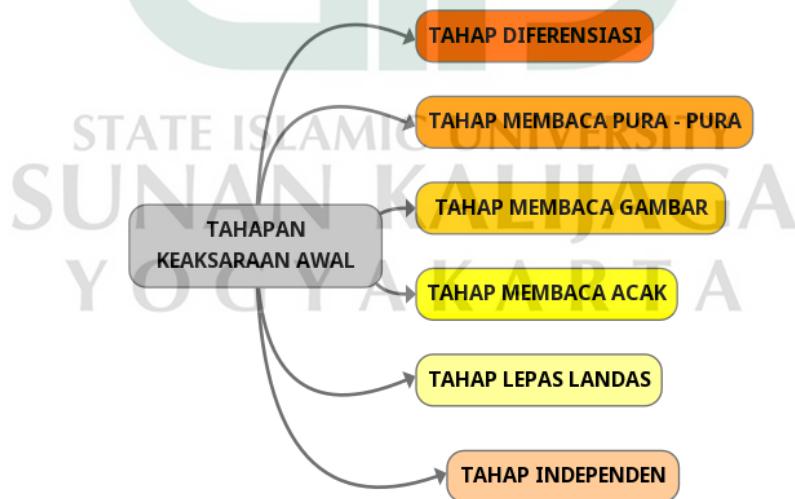
2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi menata dan menyiapkan lingkungan, kegiatan awal, melaksanakan kegiatan, membuat variasi dan integrasi, dan kegiatan penutup.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi meliputi unsur yang dievaluasi seperti evaluasi proses dengan menggunakan catatan anekdot dan portofolio, prosedur evaluasi seperti pengamatan, pencatatan, dan analisis, dokumentasi, dan pelaporan.⁴⁷

Dengan demikian dalam pengenalan keaksaraan awal pada anak memiliki beberapa tahapan yang dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 2. 3 Tahapan Keaksaraan Awal

⁴⁷ *Ibid*, hlm.98.

Berdasarkan bagan diatas dalam pengenalan keaksaraan awal dibagi menjadi enam tahapan yaitu tahap diferensiasi, tahap membaca pura-pura, tahap membaca gambar, tahap membaca acak, tahap lepas landas, dan tahap independen. Maka dari itu, memahami tahap perkembangan keaksaraan sejak dini, pendidik dan orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan usia anak, sehingga potensi bahasa dan literasi pada anak dapat berkembang secara optimal.

c. Perkembangan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak

Perkembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini ialah sesuatu yang penting dikenalkan sesuai dengan perkembangan anak supaya perkembangan bahasa pada anak berkembang secara maksimal. Keaksaraan awal pada anak usia dini merupakan persiapan yang sangat penting sebelum anak belajar membaca, maka perlunya guru untuk mempersiapkan langkah belajar sesuai dengan kemampuan dan usia anak.⁴⁸ Perkembangan keaksaraan awal pada anak sangat penting untuk mendukung kemampuan bahasa anak, dan guru perlu mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan usia anak untuk mendukung perkembangan bahasa dan keaksaraan yang optimal.

⁴⁸ Febriyani and Khan, “Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar.” *Semdikjar* 4. (2021). hlm.659.

Kemampuan keaksaraan merupakan fase fondasi bagi perkembangan anak. Kemampuan fondasional ini merupakan kemampuan anak usia dini untuk memiliki kesiapan masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan fondasi yang dibangun pada anak usia dini bukan hanya kemampuan literasi dan numerasi. Namun juga ragam kemampuan fondasi lain diantaranya yaitu kemampuan mengelola emosi, kemandirian, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berbahasa, dan utamanya pemaknaan terhadap belajar positif. Adapun elemen capaian pembelajaran terkait dengan dasar literasi atau keaksaraan awal anak menurut Keputusan Kemendikbudristek nomor 032 tahun 2024 tentang capaian pembelajaran PAUD pada kurikulum merdeka meliputi kemampuan dalam menyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertayaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama, serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem.⁴⁹ Dalam kurikulum merdeka, kemampuan ini menjadi bagian dari capaian pembelajaran yang mencerminkan kesiapan untuk belajar dan berinteraksi secara bermakna.

Sedangkan menurut kurikulum merdeka literasi dan STEAM dalam keaksaraan awal dapat dikenali dengan gambar, tanda, simbol, dan cerita. Kemudian anak mampu menunjukkan respon dan mengkomunikasikan pikiran secara lisan maupun tulisan melalui

⁴⁹ Pendidikan et al., *Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 032. (2024)*. hlm.9.

berbagai media dan membangun percakapan.⁵⁰ Dengan demikian, melalui berbagai media dapat membangun percakapan dengan cara yang kreatif dan efektif dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak.

Keaksaraan merupakan kemampuan menyebutkan simbol-simbol, mengenal suara, huruf awal dari benda disekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf, dan membaca nama sendiri. Pengetahuan terkait dengan keterampilan keaksaraan merupakan upaya pembelajaran yang diawali dengan mengenalan huruf, angka, dan cara penulisannya sampai kemampuan belajar keaksaraan fungsional dalam membaca, menulis, dan berhitung.⁵¹ Dengan begitu dasar dari keterampilan keaksaraan awal yaitu mengenalkan huruf, angka, dan simbol serta cara penulisannya.

Menurut Teori *Emergent Literacy* Marie Clay, menyatakan bahwa literasi dimulai sejak lahir dan merupakan proses sosial, meskipun lintasan literasi anak-anak mungkin berbeda ketika perilaku tertentu muncul, lintasan tersebut akan mencangkap tahapan-tahapan yang dapat diidentifikasi. Konsep *emergent literacy*

⁵⁰ Ellyasa Aditya Suryawat i& Muhammad Akkas, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi & STEAM* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021). hlm. 659.

⁵¹ Dwi Haryanti & Dhiari Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020). hlm.10.

memfokuskan perhatian para pendidik pada pembelajaran literasi sebelum masuk sekolah.⁵²

Menurut Whitehurst dan Lonigan menyatakan bahwa pendekatan *emergent literacy* melibatkan pemahaman bahwa membaca, menulis, dan bahasa lisan berkembang secara bersamaan dan saling bergantung sebagai hasil dari paparan anak-anak terhadap interaksi dalam konteks sosial dimana literasi merupakan komponennya, serta tanpa adanya intruksi formal.⁵³

Menurut Kemendiknas perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan perkembangan bahasa, mengembangkan tiga aspek yaitu:

1) Menerima Bahasa (bahasa reseptif)

Menerima bahasa yaitu kemampuan secara reseptif terdiri dari pengembangan menyimak perkembangan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks dan memahami aturan dalam suatu pemanian.

2) Mengungkap Bahasa (bahasa ekspresif)

Mengungkap bahasa yaitu kemampuan yang termasuk bahasa ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan bicara dan menulis. Pencapaian kemampuan

⁵² Laurie Makin, Criss Jones Diaz, *Literacies in Childhood*. hlm.8.

⁵³ *Ibid*, hlm.16.

mengungkapkan bahasa diantaranya menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam bentuk lengkap, mengekspresikan ide pada orang lain serta melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

3) Keaksaraan

Keaksaraan yaitu kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menulis nama sendiri dan membaca nama diri sendiri.⁵⁴

Berdasarkan ketiga aspek perkembangan bahasa diatas merupakan dasar penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa mulai dari menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, serta keaksaraan ketiga aspek ini bekerja sama untuk membangun fondasi bahasa yang kuat pada anak.

Keaksaraan awal merupakan tahap penting dalam perkembangan anak usia dini yang menjadi dasar utama sebelum anak belajar membaca, menulis, dan berhitung secara formal.

⁵⁴ Avie Marita, “Strategi Guru Dalam Membelajarkan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al Huda Gedongkuning” (2023). hlm.22.

Pengenalan keaksaraan yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak membantu mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Keaksaraan tidak hanya sebatas mengenal huruf, tetapi juga kemampuan mengenal simbol, bunyi, serta mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pengenalan keaksaraan dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak akan membentuk fondasi belajar yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Maka perlu pengkajian lebih lanjut terkait dengan keaksaraan awal pada anak.

d. Tujuan Keaksaraan Awal

Pengembangan keaksaraan awal pada anak merupakan dasar penting dalam perkembangan bahasa mereka, yang mencangkup keterampilan membaca dan menulis sejak dini. Perkembangan bahasa bagi anak bertujuan agar pengembangan berbahasa mampu mengungkapkan pikiran, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar.⁵⁵ Menurut Depdiknas tahun 2007 Pengembangan kemampuan keaksaraan awal bertujuan untuk :

- 1) Mendeteksi kemampuan awal membaca dan menulis anak.

Perbedaan individual anak sebagai hasil pengaruh (intervensi) yang berbeda dalam keluarga akan terbawa dalam suasana proses belajar mengajar di taman kanak-kanak. Ada sebagian

⁵⁵ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*, (Jakarta: Cv Infomedika, 2015). hlm.28.

anak memiliki keunggulan dalam mengenal bacaan dan tulisan lebih awal sehingga memiliki kapasitas yang lebih dalam pengamalan membaca dan menulis.

- 2) Mengembangkan kemampuan menyimak, menyimpulkan dan mengkomunikasikan berbagai hal melalui bentuk gambar dan permainan.
- 3) Melatih kelenturan motorik halus anak melalui berbagai bentuk olah tangan dalam rangka mempersiapkan anak mampu membaca dan menulis.⁵⁶

Dengan begitu pengembangan keaksaraan awal anak sangat penting untuk membentuk kemampuan bahasa mereka, termasuk keterampilan membaca dan menulis. Tujuan utama dari pengembangan ini yaitu untuk mendeteksi kemampuan awal anak dalam membaca dan menulis, meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, serta melatih motorik halus. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anak agar mampu berbahasa dengan baik dan benar, serta memiliki kemampuan komunikasi yang efektif.

⁵⁶ Fitria dan Lenny Nuraeni Tunazzah, “Stimulasi Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Uisa Dini Melalui Celengan Huruf Di Masa Pandemi Covid-19,” *Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif* 6, no. 4 (2022): 451–58. hlm. 457.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Implementasi Pemanfaatan media *loose part* menjadi salah satu media yang digunakan untuk peningkatan keaksaraan awal anak. Pembelajaran *loose part* merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga. Pembelajaran *loose part* ini dilaksanakan selama satu minggu sekali dan menyesuaikan dengan topik pembelajaran. Berdasarkan paparan dan analisis data didepan dapat diambil beberapa kesimpulan:

Pertama, Pembelajaran dengan menggunakan media *loose part* menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan sejak berubahnya kurikulum merdeka. Media *loose part* yang digunakan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga sangat beragam yang terdiri dari bahan alam yang ada dilingkungan sekitar dan juga bahan bekas yang masih bisa dimanfaatkan sebagai *loose part*. Dalam penerapan pembelajarannya guru perlu mempersiapkan dalam penggunaan media *loose part* seperti membuat modul ajar, merancang kegiatan, menyediakan *loose part*, hingga proses pelaksanaan serta evaluasi.

Kedua, Pembelajaran dengan memanfaatkan media *loose part* dapat meningkatkan keaksaraan awal seperti mengenal simbol huruf, mengenal angka, berhitung dengan menggunakan media *loose part*, menyusun *loose part* menjadi kata, memanfaatkan *loose part* sebagai alat tulis, serta membuat hasil karya menggunakan *loose part*. Selain perkembangan kemampuan

keaksaraan awal pembelajaran *loose part* juga mendukung aspek perkembangan lainnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini sangat efektif untuk di implementasi.

Ketiga, Faktor pendukung dalam pengimplementasian pembelajaran *loose part* untuk peningkatan keaksaraan yaitu waktu, kesiapan anak, persiapan guru, dan penyediaan media *loose part*. Sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran *loose part* untuk peningkatan keaksaraan yaitu persiapan guru yang kurang, media *loose part* yang tidak lengkap, waktu, dan faktor diri anak sendiri. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan pembelajaran maka perlu peran guru dan lembaga pendidikan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

B. SARAN

1. Bagi sekolah perlu menyediakan media *loose part* yang lebih bervariasi supaya pembelajaran menjadi lebih menarik dan maksimal.
2. Bagi guru sebaiknya perlu mempersiapkan pembelajaran *loose part* dengan lebih maksimal supaya pembelajaran menjadi lebih optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang meneruskan dan melaksanakan penelitian di RA DWP UIN Sunan Kalijaga, diharapkan dapat melaksanakan penelitian yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kusumastuti Adhi & Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/887>.
- Badan Pusat Statistik. “Angka Buta Aksara Menurut Provinsi Dan Kelompok Umur (Persen), 2024.” Badan Pusat Stastik, n.d.
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAyIzI=/angka-buta-aksara-menurut-provinsi-dan-kelompok-umur.html>.
- Crain, Wiliam. *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2014.
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januars, et al. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2021.
- Dhiari Tejaningrum, Dwi Haryanti. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Dunst, Carl J, Carol M Trivette, Tracy Masiello, Nicole Roper, and Anya Robyak. *Framework for Developing Evidence-Based Early Literacy Learning Practices*. Center for Early Literacy Learning. Vol. 1. Center for Early Literacy Learning, 2006.
http://www.earlyliteracylearning.org/cellpapers/cellpapers_v1_n1.pdf.
- Ellyasa Aditya Suryawat i& Muhammad Akkas. *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi & STEAM*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- Fahim, Syam Zulkarnain. “Angka Buta Aksara Di Indonesia Masih Tinggi, Ini Yang Harus Kita Lakukan!” Kumparan.com, n.d.
<https://kumparan.com/karnainsyam/angka-buta-aksara-di-indonesia-masih-tinggi-ini-yang-harus-kita-lakukan>.
- Febriyani, Elsa Vania, and Rosa Imani Khan. “Kajian Kemampuan Keaksaraan

Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar.” *Semdikjar* 4 4 (2021).

Hajerah, Sitti Hafsa, and Sugiat. “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf TK Muslimat Nu 5 Kartini Turen Kab. Malang Jawa Timur Sugiat;” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Meningkatkan* 4, no. 20 (2022).

Haughey, Sally, and Nicole Hill. *Loose Parts : A Start-Up Guide*. USA: Fairy dust teaching, 2017.

Kabah Kinarina, Dewi Hana. “Kemendikbud: Kolaborasi Sukses Turunkan Angka Buta Aksara Indonesia.” Antara, n.d.
<https://www.antaranews.com/berita/4362347/kemendikbud-kolaborasi-sukses-turunkan-angka-buta-aksara-indonesia>.

Kaenah , Sri Yulia Utami, Uyu Muawwanah, Luqman Moha. “Implementation of Loose Part Media to Increase Creativity in Early Childhood.” *Journal of Early Childhood Educational Research* 1, no. 2 (2022): 87–96.
<https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i2.8157>.

Kemendikbud. *Panduan Pengelolaan Looseparts*. Bandung: PP Paud dan Dikmas, 2020.

Kemendikbudristek. “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada PAUD,Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024, 2.

Kurikulum Merdeka PAUD. “Tidak Ada Calistung Di Kurikulum Merdeka PAUD.” PAUD Jateng, n.d. <https://www.paud.id/calistung-di-kurikulum-merdeka/>.

Laurie Makin, Criss Jones Diaz, Claire McLachlan. *Literacies in Childhood*. Elsevier Australia: Debbie Lee, 2007.

- Law, Suzanna, Morgan Leichter-Saxby, and Alejandra Gomez. *Loose Parts Manual*. Australia: Playground Ideas, 2015.
- Listriani, Ai, Hapidin Hapidin, and Tjipto Sumadi. "Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Penerapan Metode Spalding Di TK Quantum Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 591. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>.
- Marita, Avie. "Strategi Guru Dalam Membelajarkan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al Huda Gedongkuning," 2023.
- Miles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2009.
- Nafiqoh, Heni, Ema Aprianti, Ema Aprianti, Euis Eti Rohaeti, and Euis Eti Rohaeti. "Peningkatan Keaksaraan Awal Dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Maya Hasyim." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813>.
- Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2015.
- Pendidikan, Kementerian, Teknologi, Badan Standar, and Asesmen Pendidikan. *Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 032*. Vol. 42, 2024. [https://doi.org/10.1290/1543-706x\(2006\)42\[39-ad:p\]2.0.co;2](https://doi.org/10.1290/1543-706x(2006)42[39-ad:p]2.0.co;2).
- Permendikdasmen. "Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia No.13 Tahun 2025," 2025.

Putri, Farah Rizkita, Isna Maylani, Naufal Mafazi, Wafiq Nurul Huda, Stai Syekh Jangkung, and Stai Syekh Jangkung. "Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Berbagai Media Pembelajaran." *Journal of Psychology and Child Development* 2, no. 1 (2022).

Rahayu, Dian, Ruli Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi. "Implementasi Media Loose Parts Dalam Pembelajaran AUD." *Jurnal Kumara Cendekia* 12, no. 2 (2024): 103–14. [https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v12i2.77802](https://doi.org/10.20961/kc.v12i2.77802).

Rozak, Purnama. "Penerapan Media Loose Part Dalam Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2, no. 1 (2021): 56–71. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v2i1.535>.

S, Fera Sasmita. "Pengaruh Penggunaan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Di PAUD Ceria Sabean Kids II Aceh Besar," 2023.

Sofyan, Hendra. *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013. <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>.

Surahman, Ence, Adri Satrio, and Heminarto Sofyan. "Kajian Teori Penelitian." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1880>.

Tunazzah, Fitria dan Lenny Nuraeni. "Stimulasi Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Celengan Huruf Di Masa Pandemi Covid-19." *Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif* 6, no. 4 (2022): 451–58.

Utami, Rahmi. "Impelemntasi Media Loose Part Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19." UIN

Sunan Kalijaga, 2021.

Vania Febriyani, Elsa, Rosa Imani Khan, and Intan Prastihastari Wijaya.

“Pembelajaran Keaksaraan Awal Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Pengembangan Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal).” *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 7, no. 2 (2022).
<https://doi.org/10.29407/pn.v7i2.17652>.

Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.

Yuli Astuti, Ratna. “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Bermain Suka-Suka Dengan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Slogo.” *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2022).
<https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no22022pp83-94>.

